

PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JARINGAN PIPA GAS BUMI DI KITB

Direktur Infrastruktur dan Teknologi PGN Achmad Muchtasyar (keempat kanan) didampingi Direktur Utama KITB Ngurah Wirawan (kanan), Asisten Deputi Energi Minyak & Gas Kementerian BUMN Abdi Mustakim (kelima kanan), dan Kepala Dinas ESDM Provinsi Jawa Tengah Sujarwanto Dwi-atmoko (kelima kanan) melihat proses pengelasan pipa gas saat First Welding Ceremony atau upacara pengelasan pertama Pipa Distribusi Gas Bumi di Kawasan Industri Terpadu Batang (KITB), Kabupaten Batang, Jawa Tengah, Rabu (16/11).



FOTO: ANTARA

Presiden Jokowi Sebut Tiga Fokus Utama Transformasi Digital Global

“Infrastruktur digital juga belum merata. Ada 390 juta orang tinggal di wilayah tanpa internet nirkabel. Ketimpangan ini harus segera kita perbaiki. G20 harus dapat memobilisasi investasi untuk membangun infrastruktur digital yang terjangkau bagi semua,” kata Presiden Joko Widodo.

JAKARTA (IM) - Ekonomi digital adalah kunci masa depan ekonomi dunia. Sebagai pilar ketahanan di masa pandemi ekonomi digital mampu menyumbang 15,5% PDB global, membuka peluang masyarakat kecil menjadi bagian dari rantai pasok global. Hal ini

dikemukakan Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) saat membuka sesi ketiga Konferensi Tingkat Tinggi (KIT) G20 di Bali, Rabu (16/11). “Sebagai Presidensi G20, Indonesia mendorong transformasi digital untuk mempercepat pemulihan global. Dan di

bawah Presidensi Indonesia, *digital economy working group* sudah mulai berjalan. Tahun ini G20 juga mendorong pengembangan startup potensial melalui *digital innovation network*,” kata Presiden Jokowi dilansir dari laman Kemenkeu, Rabu (16/11).

Presiden menyampaikan tiga hal yang harus menjadi fokus utama dalam pengembangan transformasi digital. Pertama, kesetaraan akses digital. Presiden menyebut ada 2,9 miliar penduduk dunia belum terhubung ke internet, termasuk 73% penduduk negara kurang berkembang.

“Infrastruktur digital juga belum merata. Ada 390 juta orang tinggal di wilayah tanpa internet nirkabel. Ketimpangan

ini harus segera kita perbaiki. G20 harus dapat memobilisasi investasi untuk membangun infrastruktur digital yang terjangkau bagi semua,” kata Presiden.

Fokus kedua adalah literasi digital. Melek digital bukan sekadar sebuah pilihan melainkan sebuah keharusan. Presiden mengatakan bahwa literasi digital harus menjangkau semua agar dapat berpartisipasi dalam ekonomi masa depan. Untuk itu, Presiden menekankan G20 harus dapat menggerakkan kerjasama penguatan kapasitas digital bagi negara berkembang.

“Ketiga, lingkungan digital yang aman. Hoax dan perundungan siber dapat memecah persatuan dan mengancam demokrasi. Kebocoran data

akibat kejahatan siber berpotensi menimbulkan kerugian ekonomi hingga USD5 triliun pada tahun 2024. Untuk itu keamanan digital dan perlindungan privasi harus dijamin. G20 harus mampu membangun kepercayaan sektor digital termasuk melalui tata kelola digital global,” lanjut Presiden.

Presiden mendorong dan menekankan pentingnya kerja sama untuk memastikan manfaat digital dapat dirasakan secara merata oleh semua. “Saya mengundang kontribusi yang mulia untuk masa depan dunia digital yang aman, yang inklusif, dan yang bermanfaat bagi semua,” pungkasan Presiden. ● pan

PT Puradelta Lestari Siapkan Zona Industri Khusus untuk Data Center



KI-KA: Technical Director Kota Deltamas Daniel Lanadjaja, Direktur Operasional Kota Deltamas Tommy Satriotomo, Direktur & Corporate Secretary PT Puradelta Lestari Tbk Tony Suwanto saat acara Sinar Mas Land Press Tour Kota Deltamas, di Le Premier Hotel Cikarang Kota Deltamas, Cikarang, Rabu (16/11).

CIKARANG (IM) - Sinar Mas Land dan Sojitz Corporation melalui PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS) mengembangkan Kota Deltamas, sebuah *township* yang memadukan kawasan hunian dan komersial modern serta kawasan industri bertaraf internasional lengkap dengan berbagai fasilitas dan infrastruktur berkelas dunia.

Kota mandiri tersebut berdiri di atas lahan seluas ± 3.200 hektare yang berlokasi di Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Saat ini, Kota Deltamas telah memiliki 19 kluster residensial, 19 kluster komersial dan kawasan industri Greenland International Industrial Center (GIIC) seluas ± 2200 hektare yang dikembangkan dengan konsep ramah lingkungan.

GIIC telah memiliki ± 170 tenants di antaranya Suzuki, Hyundai Motors, Mitsubishi Motors, SAIC GM Wuling, Astra Honda Motors, Kalbe, Maxxis, dan Kohler. GIIC

akan mengembangkan zona industri khusus yang didedikasikan untuk data center yang dilengkapi dengan infrastruktur berteknologi tinggi.

Saat ini, sudah ada 14 *tenant* data center baik yang lokal maupun berskala global yang telah bergabung di kawasan industri ini, seperti PT Telkom Indonesia Tbk dan Pusat Data Nasional, di mana mereka akan mendirikan *hyperscale* data center di GIIC - Kota Deltamas.

Direktur dan Sekretaris Perseroan, Tony Suwanto mengatakan, hingga kuartal ketiga tahun 2022, DMAS telah mencatatkan perolehan prapenjualan (*marketing sales*) sebesar Rp1,3 triliun. Perolehan tersebut sekitar 73,8% dari target *marketing sales* di tahun ini sebesar Rp1,8 triliun. Selanjutnya, penjualan lahan industri masih menjadi kontributor utama capaian *marketing sales* tersebut.

“Capaian prapenjualan yang baik di tahun ini didukung oleh kenaikan harga pen-

jualan rata-rata dan meningkatnya permintaan, khususnya dari sektor *data center*. Tercatat untuk laporan keuangan, posisi kas perseroan saat ini sangat baik yakni sebesar Rp1,17 triliun per 30 September 2022. Perseroan juga akan membagikan Dividen Interim sebesar Rp723 miliar atau Rp15 per lembar saham kepada pemegang saham perseroan pada

tanggal 25 November 2022 mendatang,” kata Tony dalam keterangannya, Rabu (16/11). Direktur Operasional Kota Deltamas Robertus Satriotomo menambahkan, saat ini, *demand* lahan industri masih cukup tinggi dan didominasi oleh sektor data center. Permintaan tersebut diiringi dengan masifnya perkembangan teknologi dan digital di Indonesia sehingga kehadiran data center sangat penting untuk menunjang kebutuhan hidup masyarakat.

“Tidak hanya lahan industri, Kota Deltamas juga terus mengembangkan kawasan residensial untuk mengakomodir permintaan hunian yang datang dari para pekerja di kawasan ini. Selanjutnya, Kota Deltamas juga akan dilengkapi pusat perbelanjaan terbaru yakni AEON Mall yang saat ini sedang dalam proses pembangunan. Kami harap kawasan kota mandiri ini dapat menjadi pusat aktivitas regional di Timur Jakarta,” tuturnya.

Sebagai kawasan yang ramah lingkungan, PT Puradelta Lestari Tbk turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih hijau, bersih, dan berkelanjutan. Upaya ini diwujudkan melalui sejumlah *instrument* seperti pemenuhan

listrik di Marketing Office Kota Deltamas yang bersumber dari 100% *renewable energy*, dan juga bekerja sama dengan PLN dalam menyediakan *renewable energy* bersertifikat internasional hingga secara bertahap beralih menggunakan kendaraan listrik untuk operasional bisnis perusahaan dalam mendukung target Net Zero Emission (NZE) pada 2060 yang dicanangkan oleh pemerintah. Untuk kendaraan listrik tersebut rencananya akan diimplementasikan di kawasan Kota Deltamas dan GIIC.

Kota Deltamas telah membuktikan performanya dengan memperoleh penghargaan antara lain PropertyGuru Indonesia Awards 2022 kategori Best Industrial Estate Development, FIABCI World Prix d'Excellence Awards 2022 kategori Industrial, PropertyGuru Asia Property Awards 2021 kategori Best Industrial Estate Development (Indonesia), FIABCI-REI Awards 2021 kategori industri, Investor Awards 2021 dan Bisnis Indonesia Awards 2021 kategori Emiten Terbaik Sektor Properti & Real Estate. ● vit



Kawasan GIIC di malam hari.

BPR SUPRA

PULAUINTAN
General Contractor

PT. INDOCHEMICAL CITRA KIMIA
Solvents, Industrial and Specialty Chemicals

Moratelindo Gandeng Mitsui

JAKARTA (IM) - PT Mora Telematika Indonesia Tbk (Moratelindo) menggandeng perusahaan Jepang Mitsui & Co., Ltd (Mitsui) untuk pembentukan perusahaan patungan atau joint venture.

Kerja sama keduanya ini untuk mengembangkan infrastruktur pasif telekomunikasi dan beberapa infrastruktur telekomunikasi lainnya. Untuk pembentukan ini Moratelindo menguasai 51% dan Mitsui 49%.

Moratelindo dan Mitsui juga akan berkolaborasi dalam hal *technical know-how* pembangunan infrastruktur pasif telekomunikasi baik dari segi teknis sipil maupun teknis telekomunikasi, sedangkan Mitsui sendiri akan berkontribusi dalam pengaturannya penataan proyek dan Moratelindo akan berkontribusi dalam hal relasi-relasi dengan pemerintahan daerah.

VP Corporate Secretary and Legal Moratelindo Henry Rizard Rumopa menjelaskan, tidak hanya berkolaborasi dalam pengembangan infrastruktur pasif telekomunikasi Perseroan di Semarang, kedua belah pihak juga saling membuka peluang untuk menjalin kerja sama pengembangan infrastruktur pasif telekomunikasi di seluruh wilayah Indonesia mencakup proyek pembangunan ducting, menara

telekomunikasi, pusat data dan kabel optik bawah laut.

“Nilai investasi yang dibutuhkan dalam salah satu kerja sama pengembangan infrastruktur, yaitu pembangunan ducting dan menara telekomunikasi di beberapa kota di Indonesia yang diperkirakan mencapai Rp 2,64 triliun atau US\$ 170 juta,” kata Henry dalam konferensi pers, Rabu (16/11).

Mitsui merupakan suatu perusahaan perdagangan dan investasi global yang berkedudukan di Tokyo, Jepang dengan bisnis yang terdiversifikasi yang terbentang kurang lebih di 63 (enam puluh tiga) negara di Asia, Eropa, Amerika Selatan, Timur Tengah, Afrika dan Oceania, dengan total aset sebesar JPY14,923 miliar atau US\$122,3 miliar (berdasarkan tahun buku 31 Maret 2022).

Mitsui memiliki sejarah panjang di Asia, di mana Mitsui telah membentuk portofolio bisnis dan mitra yang beragam dan strategis yang memberikan keunggulan pembeda yang kuat, menyediakan akses luar biasa bagi semua mitra global ke wilayah dengan pertumbuhan tercepat di dunia dan memperkuatkan portofolio internasionalnya. Untuk informasi lebih lanjut tentang bisnis Mitsui & Co. ● dot

BRI Bidik Kredit Tumbuh 11%

JAKARTA (IM) - Bank Indonesia (BI) menargetkan pertumbuhan kredit 10-12% pada tahun depan, lebih tinggi dari target tahun ini sebesar 9%.

Terkait hal itu, Direktur Utama BRI Sunarso menyebut, artinya BI bukan hanya berfokus untuk mengendalikan inflasi tapi juga masih konsisten terhadap pertumbuhan. Dengan demikian, BRI menargetkan kredit tahun depan tumbuh di kisaran 9%-11%.

“BRI memberikan *guideline* untuk tumbuh masuk dalam range nya BI, kita targetkan kita bisa tumbuh di tahun depan untuk kredit 9-11%, itu target pertumbuhan kita,” kata Sunarso dalam konferensi pers BRI, Rabu (16/11).

Sunarso menjelaskan, pertumbuhan 9% saja bagi BRI cukup besar karena didorong kredit yang mencapai Rp1.111 triliun. “Jadi tumbuh 10% saja kita harus menyalurkan kredit neto itu Rp111 triliun dan untuk menyalurkan kepada mikro Rp111 triliun itu bukan masalah kecil dan itu cukup besar 10%,” kata dia.

Hingga kuartal III 2022, kredit BRI secara konsolidasi telah tumbuh 7,9% secara year on year (YoY) menjadi Rp1.111,4 triliun. Tahun 2023, BRI optimis masih bisa terus melakukan ekspansi kredit secara berkelanjutan.

Namun, menurut Sunarso target 9-11% itu masih realistis. Pasalnya dalam untuk bisa tumbuh secara berkelanjutan, perbankan membutuhkan empat syarat dan semua di-

penuhi BRI.

“Pertama, bank harus jelas sumber pertumbuhan barunya. BRI memenuhi itu karena sudah ada holding ultra mikro sebagai sumber pertumbuhan baru,” kata Sunarso.

Kedua, bank harus memiliki modal yang cukup. BRI secara grup tercatat saat ini memiliki *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar 26% dan secara bank only 24%.

Ketiga, harus punya likuiditas yang cukup. Sunarso menyebut, likuiditas BRI sangat memadai yang tercermin dari loan to deposit ratio (LDR) secara konsolidasi yang mencapai 88,51% per September 2022. Sedangkan LDR yang optimal ada di level 92%. Sehingga untuk memacu pertumbuhan, kata Sunarso, likuiditas BRI masih sangat cukup.

Keempat, tumbuh secara sustain dengan menjaga pertumbuhan tersebut secara berkualitas. BRI telah memenuhi itu dengan mengelola pencadangan yang sangat besar guna mengantisipasi pemburukan kredit.

Di tengah kondisi perekonomian dunia yang penuh dengan tantangan, BRI mampu menjaga fundamental kinerja keuangan yang positif, dengan tetap fokus pada *core business* di segmen UMKM, kualitas aset yang terjaga dengan prudent, serta likuiditas yang memadai. Hal tersebut ditunjukkan dari kinerja keuangan BRI hingga akhir Kuartal III Tahun 2022 secara konsolidasi yang mencatatkan laba bersih sebesar Rp39,31 triliun. ● dot

ADB Setujui Pinjaman US\$500 Juta Dorong Inklusi Keuangan

JAKARTA (IM) - Bank Pembangunan Asia (ADB) telah menyetujui pinjaman senilai US\$500 juta atau sekitar Rp7,5 triliun untuk mendorong lebih lanjut inklusi keuangan di Indonesia.

Peningkatan tersebut dilakukan melalui reformasi yang akan meningkatkan akses layanan keuangan bagi kelompok rentan, terutama

usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), perempuan, pemuda, dan penduduk desa

“ADB akan melaksanakan subprogram kedua dari Program Promosi Inklusi Keuangan Inovatif (Promoting Innovative Financial Inclusion Program) untuk mendukung dan melengkapi upaya pemerintah mendorong inklusi keuangan di bawah

Visi Indonesia 2045,” kata Spesialis Sektor Keuangan ADB untuk Asia Tenggara Poornima Jayawardana dalam keterangan resmi di Jakarta, seperti dilansir, Antara, Rabu (16/11).

Reformasi kebijakan yang didukung melalui subprogram tersebut didasarkan pada infrastruktur digital, teknologi keuangan, dan kerja sama

dengan sektor swasta, beserta peningkatan kerangka regulasi untuk mengawasi perilaku pasar dan perlindungan konsumen.

Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan dan literasi keuangan digital juga akan diintensifkan guna mendorong inklusi keuangan yang responsif.

“Reformasi yang dilak-

sanakan melalui subprogram ini akan membantu meningkatkan standar kehidupan masyarakat berpenghasilan rendah, menggalakkan pengembangan UMKM, mendatangkan lebih banyak peluang kerja, serta mengatasi kemiskinan dan ketimpangan sosial,” kata Poornima.

Upaya Indonesia untuk mencapai resiliensi iklim dan

bencana, serta pemulihan ekonomi pasca-Covid-19, juga akan didukung melalui subprogram ini.

Sementara itu, Bank Pembangunan Jerman KfW juga akan memberi pembiayaan bersama (*cofinancing*) untuk subprogram ini dengan pinjaman yang nilainya setara 300 juta Euro atau sekitar US\$301,3 juta.

Ia menilai subprogram ini diperlukan karena Indonesia memiliki jumlah penduduk perbankan atau belum tersentuh layanan keuangan perbankan terbesar keempat di dunia. “Hampir separuh dari penduduk dewasa di Indonesia tidak memiliki rekening keuangan formal, yang dianggap sebagai ukuran dasar inklusi keuangan,” katanya. ● pan